

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena dibutuhkan analisis sedalam mungkin terhadap pemahaman tokoh atau pemeluk agama mengenai teodisi, dari 3 agama yakni agama Islam, Kristen, dan Hindu. Cakupan pembahasannya cenderung bergerak di bidang ilmu filsafat dan sosiologi agama, sehingga ada kemungkinan tema ini tidak tersebar kepada masyarakat luas, dan hanya didiskusikan terbatas oleh seputar kalangan akademisi. Maka dari itu untuk mengimbangi hal tersebut maka dibutuhkan metode deskriptif, yang menurut peneliti bisa memunculkan temuan baru atau hasil penelitian yang menarik, selama proses pengumpulan data-data selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat tahapan-tahapan penelitian, yang bisa dijadikan gambaran secara garis besar mengenai metode apa saja yang digunakan selama penelitian, selain itu dengan adanya tahapan-tahapan penelitian ini juga, bisa dijadikan acuan bagi pribadi peneliti, supaya penelitian bisa berkembang secara sistematis dan valid.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, penentuan topik dan fokus penelitian dilakukan untuk menemukan keragaman di luar penelitian sebelumnya (Satori & Komariah, 2010). Peneliti melakukan studi pendahuluan, mengenai masalah yang lebih sering terjadi akhir-akhir ini. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan, dengan cara melihat isu sosial yang sedang marak terjadi. Untuk memperkaya dan memperkuat penemuan masalah, peneliti kemudian melanjutkan kembali studi pendahuluan dengan melihat tema terbaru yang dibahas di tingkat internasional pada bidang keagamaan maupun pendidikan. Bahkan selama perjalanan yang dilakukan dari rumah ke tempat kerja, peneliti masih bisa melakukan studi pendahuluan dengan

melakukan perbincangan singkat dengan sesama pengendara angkutan umum.

Berdasarkan hasil pengamatan-pengamatan tersebut, baik di media pemberitaan maupun jurnal internasional, terdapat kemiripan tema yang diangkat, yakni tingkat stres yang terus meningkat dan ragamnya cara berpikir seseorang dalam menanggapi hal tersebut, untuk menemukan solusi yang menurutnya tepat (Khairunisa, et.al., 2019; Saxena, 2017). Sebagian besar individu menganggap banyak sekali kejahatan, ketidakadilan, penderitaan menimpa hidupnya dan mempertanyakan alasan Tuhan atas hal itu. Mereka bertanya-tanya kenapa bukan orang lain saja, yang menurutnya justru memiliki kepribadian dan perilaku yang lebih buruk darinya, untuk merasakan penderitaan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, pada tingkat persekolahan juga, karena keadaan zaman yang terus berubah, bisa dijumpai dimana keadaan psikologis siswa tidak sama seperti siswa di masa dulu, mereka lebih mudah terguncang saat mendapatkan kesulitan, dan sebagian dari mereka juga tidak mempunyai fondasi ilmu agama dan sumber pengetahuan yang kuat dan benar dalam menyelesaikan guncangan psikologis yang dirasakannya. Beberapa dari mereka pun jika berhasil stabil pada keadaan yang sulit, kadang mereka tidak memahami nilai-nilai esensial dari ritual ibadah atau ajaran agama yang biasa mereka lakukan. Mereka tidak memahami, bahwa sebuah ritual ibadah bisa menjadi penyembuh dari kesulitan, penderitaan, bahkan perbuatan jahat yang mereka alami.

Maka peneliti memutuskan untuk mengangkat tema teodisi, karena pembahasannya mencakup tentang kejahatan, penderitaan, dan kebebasan manusia, yang mana sesuai dengan studi pendahuluan yang peneliti miliki. Selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian, untuk mendapatkan pertimbangan mengenai kelayakan dan perizinan penelitian, dengan membahas latar

belakang masalah, rumusan masalah, hingga metode yang cocok untuk digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti maupun masyarakat secara luas. Meski di awal penyetujuan penelitian ini agak sulit, karena variabel yang diteliti adalah pemahaman dari setiap agama yang ada di Indonesia, dan hal tersebut bersifat eksklusif. Berdasarkan anggapan sebagian pihak, bahwa meneliti hal yang eksklusif itu sensitif, dan menyangkut keselamatan peneliti, maka diperlukan adanya penjelasan lebih detail bagaimana proses dan fokus penelitian yang ingin dituju, sehingga kendala dalam penyetujuan penelitian tema teodisi bisa diatasi.

Peneliti mendatangi sejumlah tempat ibadah agama-agama di Indonesia untuk mendapatkan izin dan kesediaan dari obyek yang diteliti. Perjanjian mengenai kegiatan penelitian yang berjalan hingga kesimpulan hasil penelitian yang didapat, juga dibicarakan dengan responden pada waktu ini, untuk mencegah ketidaknyamanan saat hasil penelitian sudah rampung, serta menjaga tingkat validitas penelitian hingga selesai.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti perlu menyesuaikan terlebih dahulu dengan responden yang ada, mengenai pengetahuan awal mereka mengenai teodisi, karena di Indonesia sendiri pembahasan ini belum begitu banyak didengar. Peneliti juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan responden untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan kerelaan, bukan terpaksa karena bisa saja mempengaruhi validitas data yang didapat. Hanya saja perencanaan studi lapangan dibatalkan karena kondisi pandemi Covid-19, tempat ibadah seperti gereja membatasi pengunjung yang datang, jemaat yang datang pun disesuaikan waktunya dan dibatasi usianya, sehingga penelitian juga tidak bisa diprioritaskan oleh pihak tempat ibadah.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penelitian ini beralih pada studi literatur dengan tetap menggunakan pendekatan kualitatif,

hanya saja metode yang digunakan tidak bersifat interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, sehingga pada pelaksanaannya peneliti memperdalam teori teodisi dari literatur yang ada, sebagai teori yang mendasari penelitian ini, serta teks kitab suci yang memuat pembahasan kejahatan, penderitaan atau kehendak bebas manusia. Sehubungan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis pada sekian literatur, sebagai upaya untuk pendalaman maknanya, maka dibutuhkan pula proses interpretasi. Interpretasi diusahakan secara maksimal, dengan mendapatkan sumber informasi dari hasil pemikiran ahli, dan bukan berdasarkan pemahaman peneliti secara individual. Proses interpretasi memang tidak disaksikan langsung oleh peneliti, namun peneliti mengkaji ulang pendapat para ahli tersebut berdasarkan hasil kajian pada suatu acara, video rekaman, atau rangkaian tulisan yang membahas hal tersebut.

Pada pelaksanaannya memang terdapat kendala dalam mendalami teori dasarnya, karena hanya ada satu buku khusus yang menjelaskan teodisi dan itu pun bersifat kontradiksi, lalu kendala lainnya adalah literatur yang berbahasa asing, sehingga peneliti merasa sangat perlu untuk mengkaji ulang dengan menerjemahkannya terlebih dahulu. Proses penerjemahan literatur teodisi terbilang lancar, karena dibantu oleh teknologi yang ada. Peneliti juga membatasi pencarian topiknya untuk memadatkan pembahasan dan mengefektifkan waktu.

Pemilihan tema teodisi sebagai teori dasar penelitian ini, disebabkan karena teori tersebut memiliki informasi yang belum diketahui (*epistemic value*), memberikan kontribusi yang besar pada tugas dan penelitian yang dilakukan (Satori & Komariah, 2010: 150), serta pada bagian analisisnya, peneliti melibatkan informasi lain yang menunjang, mengingat informasi tersebut bersifat *social value*, karena berkaitan dengan individu tertentu seperti bahan kuliah yang disampaikan oleh dosen dan pembimbing

peneliti. Dokumen atau literatur yang digunakan selama penelitian ini pun diusahakan untuk diperiksa secara sistematis dan objektif.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahapan akhir data diawali dengan melakukan *member check*, atau mengecek ulang data penelitian yang didapat untuk melihat sinkron atau tidaknya dengan sumber penelitian. Data yang didapat masih bisa ditambah atau dikurangi tergantung atas apa yang didapatkan dari hasil interpretasi literatur yang berhasil ditemukan (Anggito & Setiawan, 2018: 228). Setelah dilakukan *member check*, memang ditemukan adanya sedikit kesalahan interpretasi seperti kesalahan dalam memaknai kata penderitaan dalam Alquran dengan redaksi yang berbeda, karena bahasa Arab terkenal dengan gaya bahasanya yang kaya (Asy'ari, 2016), sehingga makna yang seolah sama sekalipun bisa jadi sangat berbeda artinya jika redaksi tersebut memiliki lafaz yang berbeda. Kesulitan tersebut peneliti ajukan kepada ahli, kemudian dengan konfirmasi kepada ahli, hal tersebut berhasil diperbaiki. Pada pengujian keabsahan data pun ada kesulitan pada bidang menganalisis Alkitab, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, namun dengan bantuan kajian online yang dilakukan pendeta, serta sejumlah buku yang mendukung untuk menggambarkan makna esensial dari redaksi Alkitab, hal tersebut bisa diatasi juga.

Berdasarkan proses uji keabsahan data yang ditemukan kesalahan, peneliti melakukan ulang kegiatan untuk menyaring data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, untuk dicocokkan kembali dengan tujuan dan fokus penelitian (Manzilati, 2017: 81). Data-data penelitian yang ternyata tidak menunjang rumusan masalah, dihilangkan dari laporan hasil penelitian, namun tetap disimpan untuk dijadikan referensi. Kegiatan selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah dikonfirmasi, dan proses analisis dilakukan dengan menggunakan teori yang sudah didapatkan pada bagian kajian teori. Kegiatan terakhir merupakan

penarikan kesimpulan secara keseluruhan atas kegiatan penelitian, sehingga permasalahan penelitian terjawab dengan baik dan benar.

B. Definisi Operasional

Antisipasi dari adanya pemahaman yang ambigu mengenai tema penelitian ini, yakni Analisis Konsep Teodisi Agama-agama dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI, maka dibutuhkan penjelasan mengenai variabel yang diteliti. Teodisi disini bermakna sebagai konsep pecahan dari pembahasan sosiologi agama dan filsafat. Cakupan pembahasannya berupa tema kejahatan dan penderitaan yang mana sudah dibahas oleh banyak tokoh filsuf, namun dilabeli khusus menjadi “teodisi” oleh Leibniz melalui karya tulisnya yang terkenal di Prancis.

Analisis konsep teodisi ini dilihat dari sudut pandang agama-agama, yang memiliki maksud bahwa agamanya terdiri dari agama Islam, Kristen, dan Hindu, peneliti mengambil sudut pandang ini melalui teks keagamaan, literatur keagamaan, dan khutbah agamawan yang terkait dengan teodisi. Keberlanjutan penelitian ini berimplikasi kepada pembelajaran PAI. Maksud dari pembelajaran disini adalah, pada aspek proses pembelajarannya dalam usaha pembentukan sikap siswa dan juga menyentuh pada aspek salah satu materi pembelajaran PAI, yakni tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki sumber data penelitian yang terbilang terbatas, namun mencukupi. Sumber yang didapatkan merupakan hasil pemikiran para ahli dalam memaknai kata ‘teodisi’. Jenis data penelitian yang dihadirkan merupakan dokumen yang bersifat literatur, karena dokumen yang dimaksud adalah catatan kejadian berbentuk tulisan yang menceritakan pemikiran seseorang, dan dianggap sebagai karya bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Meskipun karya yang berhasil peneliti terjemahkan ini adalah hasil pemikiran ahli itu sendiri, namun mereka tidak menuliskannya dan membukukannya sendiri, tetapi karya tersebut terkumpul berkat usaha murid-muridnya atau kenalan dari ahli

tersebut, bahkan ada pula yang dibukukan oleh akademisi pada generasi yang jauh dari waktu kematiannya, sehingga jenis sumber datanya termasuk jenis data sekunder (Bungin, 2017: 132).

Sumber data yang dirujuk sebagai teori yang mendasari penelitian ini adalah empat buah buku yang berjudul (1) *Theodicy: Essays on the Goodness of God, the Freedom of Man, and The Origin of Evil*, dengan penulis Gottfried Wilhem Leibniz; (2) *Theodicy in Islamic Thought: The Dispute Over Al-Gazali's Best of All Possible Worlds* (3) *Ibn Taymiyya's Theodicy of Perpetual Optimism*; (4) *The Problem of Evil: Ibn Sina's Theodicy*; (5) *Walking with God through Pain and Suffering* dengan penulis Timothy Keller; (6) *Agama-agama Manusia* yang merupakan buku terjemahan dengan penulis Huston Smith. Ini salah satu kendala yang sudah disebutkan oleh peneliti sebelumnya, memang cukup berat dalam menerjemahkannya, namun melihat materi yang sudah diterjemahkan, peneliti menganggap hal tersebut sudah cukup digunakan jika untuk keperluan pembandingan dengan data temuan.

Sumber data yang berhasil dikumpulkan untuk bahan temuan penelitian, adalah kumpulan ayat Alquran yang menjelaskan tentang penderitaan dan kejahatan, kemudian peneliti juga berhasil menemukan redaksi kitab suci agama Kristen dengan bentuk *soft file*, yakni Alkitab. Alkitab ini merupakan hasil penerbitan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), dimana lembaga ini bekerja sama dengan gereja Protestan maupun Katolik, sehingga ada kemungkinan besar semua kitab yang dimiliki oleh pemeluk agama Kristen serupa. Peneliti juga berhasil dalam menemukan salah satu kitab suci agama Hindu yang sering membahas tema bermuatan teodisi, yakni Bhagawadgita, yang sudah berhasil diterjemahkan oleh seorang tokoh agama yang terkenal, Anand Krishna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode pengumpulannya adalah dengan melakukan studi dokumentasi. Dalam memilih dan memanfaatkan dokumen yang ada, dalam penelitian ini berbentuk literatur yaitu, literatur selalu diutamakan yang paling terbaru

dengan batas penerbitan 5 tahun terakhir, untuk mencapai status validnya data dan tingkat kebaruan data, sehingga cocok untuk digunakan pada penelitian baru-baru ini. Selain usia literatur yang terbaru, literatur juga harus ditulis atau merupakan karya ahli itu sendiri. Memang ditemukan sejumlah data yang ternyata memiliki waktu terbit yang melebihi target, itu disebabkan karena tidak ada literatur asli terbaru yang menunjang. Literatur yang ada, dimanfaatkan dengan cara diterjemahkan terlebih dahulu, kemudian diadakan teknik interpretasi karena bahasa yang digunakan dalam literatur utama, berbahasa asing.

Berdasarkan tinjauan teknik pengumpulan data yang dipilih, ternyata pendekatan kualitatif sangat relevan dengan fokus dan tujuan penelitian ini. Melalui pendekatan tersebut, peneliti bisa mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci mengenai konsep teodisi, sehingga peneliti bisa mengembangkan kembali pembahasannya melalui tata bahasa peneliti sendiri dan diharapkan bisa lebih mudah dimengerti oleh pembaca lain, dimana hanya sedikit sekali literatur berbahasa Indonesia yang membahas teodisi. Proses interpretasi juga tidak hanya berlaku pada teori teodisi, metode studi dokumentasi juga digunakan dalam memahami makna dari redaksi teks kitab suci yang diteliti.

Kesempatan ini pun membuat peneliti menjadi instrumen utama “*key instrument*” (Sugiyono, 2015: 61), karena peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang ada, dimulai dari buku yang terbaru hingga yang paling tua, karena muatan buku yang terbilang langka, hingga buku yang berbentuk *soft file*, lalu penulis artikel jurnal juga tetap menjadi prioritas dalam pencarian data dan mengambil pendapat para ahli dalam segi interpretasinya, lalu setelah berhasil ditemukan inti pembahasannya, penerjemahannya tersebut bisa dijadikan sebagai hasil penelitian yang ditampilkan.

E. Teknik Analisis Data

Tiga tahapan kegiatan yang terjadi ketika melakukan analisis data adalah dengan mereduksi data, menampilkan data sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan

sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah diajukan. Peneliti mengerahkan usaha maksimal, karena sedang melakukan upaya pengembangan dari teori yang ada dan dihadirkan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan konfirmasi mengenai benar atau tidaknya keberadaan teori teodisi, dengan mencari sumber-sumber akurat berdasarkan sejumlah alamat artikel jurnal dan daftar buku elektronik yang legal. Begitu pun, dengan redaksi kitab suci agama, peneliti melakukan konfirmasi dengan minimal pemeluk agama kitab itu sendiri, untuk menghindari kesalahan pengumpulan sumber data. Penulisan karya teodisi, ternyata tidak dituliskan secara langsung oleh pemiliknya, yang saat itu dipopulerkan istilahnya oleh Leibniz. Teodisi bisa menjadi materi yang berdiri sendiri, karena ketidakpuasan manusia saat itu dengan jawaban yang diberikan melalui dua kelompok yang berseteru antara kelompok teisme dan ateisme. Pencarian redaksi kitab suci, peneliti dibantu dengan aplikasi dan kapabilitas teknologi, berdasarkan kata kunci dari bagian teori teodisi itu sendiri, yakni dengan kata kunci “penderitaan” dan “kejahatan”.

Saat peneliti sudah merasa cukup dengan temuannya, kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam yang sesuai dengan aturan penelitian kualitatif. Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap setiap data yang ditemukan, peneliti melakukan kegiatan reduksi agar temuan yang didapatkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti sendiri bisa mempercayai setiap sumber data yang dikumpulkan dan analisis, karena jika data yang diambil berasal dari buku, data tersebut dituliskan dengan baik identitas bukunya sehingga kemungkinannya sangat kecil jika terjadi kegiatan plagiarisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, jika sumber data yang didapatkan melalui artikel jurnal, maka peneliti juga sudah menyertakan identitas lengkap atas jurnal yang disitasi. Kemudian yang terakhir, analisis data dengan bantuan aplikasi dianggap legal contohnya aplikasi “Digital Quran”, karena hal tersebut sudah dipatenkan oleh pemiliknya (Rahmat, 2017), dan diperbolehkan digunakan secara umum untuk keperluan pengembangan penelitian.

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang sudah berlangsung, peneliti mendapatkan keterkaitan dari setiap sumber data yang ada. Data yang ditampilkan pada penelitian ini hanya memuat kontennya saja, sedangkan hasil yang menunjukkan bahwa banyak pihak yang masih asing dengan istilah teodisi tidak ditampilkan secara rinci pada bagian ini, lalu pemaknaan secara simbolis dari kegiatan ibadah ritual tidak dipaparkan secara luas karena pembahasannya menurut peneliti masih kurang, karena hal tersebut harus diteliti dengan observasi dan wawancara mendalam dengan pelaku kegiatan, sementara keadaan lapangan yang terjadi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut, dan alasan lainnya adalah penelitian mengenai variabel itu harus ada ruang dan waktu khusus dalam memaparkannya. Oleh karena itu untuk saat ini penyajian data masih pada ranah konsep keilmuannya saja.

Menurut peneliti, cara analisis yang digunakan peneliti sudah selaras dengan kajian milik Rukin bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Rukin, 2019: 88). Setiap langkah analisis data memiliki proses dan kesulitan yang berbeda-beda, namun dengan fungsinya tersebut bersamaan dengan adanya kegiatan reduksi data, data bisa menjadi lebih sederhana, namun tetap tajam dan fokus dalam pembahasannya, lalu disamping itu penjelasan teori yang sudah mengalami proses analisis lebih berkembang seperti pada jenis penelitian *grounded theory*. Berikutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian yang berhasil disajikan, maka dilibatkan penggunaan aplikasi pendeteksi plagiarisme, sehingga tingkat kebaruan dan keabsahan yang bisa dicapai oleh sebuah penelitian bisa semakin tinggi.

F. Keabsahan Data

Berdasarkan pengecekan melalui aplikasi Turnitin, maka pada bab I-V ditemukan kesamaan sebanyak 7%, yang terdiri dari tiga bagian yakni sumber internet, publikasi, dan karya tulis ilmiah mahasiswa. Namun tingkat kesamaan ini, ditemukan pada bagian pengutipan dan bukan penjelasan. Hasil ini secara rinci, dapat dilihat pada bagian lampiran.